

DINAMIKA PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM DASAWISMA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MASYARAKAT

Amelia Wulandary¹, Sri Wahyuni², Muhamad Alisalman³, Norhidayat⁴

Universitas Mulawarman

Email: ameliauwulandary02@gmail.com

Abstract

Community participation has an important role in contributing the success of a program. If the community is not fully involved, this can affect the dynamics of participation in the program. This study aim to deeply examines the forms and levels of participation in the dasawisma program, the factors that influence community participation in the dasawisma program and how participation dynamics are understood from a community education perspective. This research using a qualitative descriptive approach. In this study, data were collected included observations, interviews, and documentation. There were two informants in this study, consisting of a dasawisma administrator and a member of dasawisma selected based on their in-depth knowledge of dasawisma activities. The result of the study show that forms of participation in the dasawisma is (1) participation in decision making, (2) participation in implementation, (3) participation in benefit, and (4) participation in evaluation. The level of community participation in dasawisma activities is on a tokenism level or superficial participation limited to formalities. Factors that influencing participation is supporting factors and inhibiting factors. This study confirms that it's important to understanding the forms of participation and the factors influencing participation as a foundation for increasing the effectiveness and sustainability of dasawisma programs. From a community education perspective, the dynamics are viewed as a principle of adult education (andragogy) that plays a role in community capacity building.

Keywords: Community Participation, Dynamics Participation, Dasawisma, Community Education

Abstrak

Partisipasi masyarakat berperan penting dalam mendukung keberhasilan suatu program. Jika masyarakat tidak terlibat aktif, hal tersebut dapat berpengaruh pada dinamika partisipasi dalam program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang bentuk-bentuk dan tingkat partisipasi dalam program dasawisma, faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program dasawisma, serta bagaimana dinamika partisipasi tersebut dipahami dalam perspektif pendidikan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terdapat dua informan dalam penelitian ini, terdiri dari pengurus dan anggota dasawisma yang dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam mengenai kegiatan dasawisma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi di Dasawisma Cempaka meliputi (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, (3) partisipasi dalam penerimaan manfaat, dan (4) partisipasi dalam evaluasi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan dasawisma berada pada tingkat tokenism atau partisipasi semu yang sebatas pada formalitas. Faktor yang mempengaruhi partisipasi meliputi faktor pendukung yaitu karena adanya manfaat yang dirasakan, serta faktor penghambat dikarenakan waktu yang bertabrakan dengan pekerjaan. Dalam perspektif pendidikan masyarakat, dinamika partisipasi dilihat sebagai prinsip pendidikan orang dewasa (andragogi) yang sekaligus berperan sebagai wadah peningkatan kualitas (capacity building) masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Dinamika Partisipasi, Dasawisma, Pendidikan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dasawisma sebagai organisasi perempuan tingkat desa memegang peran penting dalam pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Dasawisma merupakan bagian dari struktur Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang bertugas sebagai penghubung antara

pemerintah dan organisasi masyarakat dengan menjalankan fungsi sebagai perencana dan penggerak dalam pelaksanaan programnya. Sebagai salah satu wadah kegiatan yang ada di masyarakat, dasawisma berperan penting dalam pelaksanaan program-program yang menyentuh langsung ke unit terkecil masyarakat

(RT). Tingkat partisipasi masyarakat dalam sebuah program menjadi penentu keefektifan dalam pencapaian tujuan program (Padila, 2025). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 Tentang Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga, 2020. Dasawisma didukung oleh Lembaga Masyarakat Desa dan Lembaga Adat Desa, yang menjadi landasan bagi pembentukan lembaga di tingkat desa, termasuk kelompok yang mendukung kegiatan PKK di tingkat lokal dalam hal ini adalah dasawisma (Permendagri No. 36, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dasawisma penting untuk dilaksanakan sebagai bagian dari gerakan pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan dan keberlanjutan suatu program, sehingga rendahnya partisipasi menjadi hambatan yang dapat mengurangi efektivitas program dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan kesejahteraan keluarga. (Kuswanto & Irzal, 2023) menyebutkan bahwa tingkat partisipasi mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, sosial, budaya atau lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah komunitas partisipasi tidak selalu stabil melainkan dapat mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Fenomena partisipasi tersebut dapat terjadi di semua organisasi, seperti halnya di RT 16 Kelurahan Teluk Lerong Ilir yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki program dasawisma yang berfungsi sebagai wadah pendidikan masyarakat, pembinaan keluarga, dan pengorganisasian sosial. Kegiatan yang berjalan di sini meliputi kegiatan pendataan keluarga, pelatihan keterampilan, yasinan, kesehatan, arisan dan senam. Kegiatan-kegiatan ini berperan sebagai pendidikan nonformal yang dalam pelaksanaannya melibatkan partisipasi dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri

dalam mendukung keberhasilan program. Partisipasi di dasawisma cempaka tidak selalu stabil melainkan terus mengalami perubahan dari awal terbentuk sampai sekarang, hal ini terlihat dari absen di dalam pertemuan rutin. Sehingga tingkat kehadiran terkadang tinggi, kadang juga rendah. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam tentang bentuk-bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat yang ada dalam dasawisma dan apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi mereka di dalam kegiatan dasawisma, serta bagaimana dinamika partisipasi dilihat dalam pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk menghasilkan kajian dalam memahami hal yang terjadi agar diperoleh pemahaman komprehensif dalam memaksimalkan program dasawisma.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam sehingga kajian yang dihasilkan pada penelitian kualitatif lebih komprehensif (Roosinda et al., 2021). (Sugiyono, 2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan memperhatikan konteks dan pengalaman dari partisipan penelitian (Hasan et al., 2025). Penelitian kualitatif digunakan untuk dapat mendeskripsikan makna atau data yang dilihat oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya agar dapat menggali secara mendalam fenomena yang menjadi fokus kajian (Abdussamad & Sik, 2021). Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif agar dapat memahami secara mendalam bagaimana partisipasi yang ada pada program dasawisma di RT 16 Kelurahan Teluk Lerong Ilir. Pendekatan penelitian ini

dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data yang dikumpulkan. Dalam mengumpulkan data dibutuhkan teknik. Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian (Sigit hermawan, 2022).

Penelitian di Dasawisma Cempaka menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Wawancara/interview dilakukan dalam pengambilan data melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur. Studi dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan untuk melengkapi data penelitian berupa tulisan, gambar dan dokumen.

Setelah mengumpulkan data peneliti melakukan analisis data. Huberman, (1994) dalam (Harahap, 2020) menyebutkan metode analisis data dalam penelitian kualitatif melalui tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Maka dari itu, dalam penelitian yang dilakukan sejak bulan November 2025 sampai bulan Maret 2026 ini, data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk dan Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Dasawisma

Partisipasi atau keterlibatan tidak hanya dilihat dari kehadiran seseorang, namun bagaimana seseorang berperan aktif dan terlibat secara mental, fisik dan juga emosional dalam suatu kegiatan. Kelancaran dan keberhasilan sebuah program ditentukan oleh bagaimana partisipasi dari seluruh anggota sejak awal sebelum kegiatan tersebut di laksanakan sampai kegiatan tersebut selesai.

Dalam penelitian yang telah dilakukan di Dasawisma cempaka, diketahui bahwa partisipasi anggota dalam kegiatan di dasawisma terlihat dalam berbagai bentuk, yaitu mulai dari tahap persiapan awal, pelaksanaan, penerimaan manfaat dan tahap evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori Partisipasi Cohen & Uphoff, (1980) dalam (Kusumawardaya & Adhy Muhtar, 2024) yang mengungkapkan bahwa partisipasi terbagi dalam empat tahapan yaitu, *participation in decision making, participation in implementation, participation in benefit, and participation in evaluation*. Berikut adalah bentuk-bentuk partisipasi di Dasawisma Cempaka yang di uraikan sebagai berikut:

1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Sejak awal sebelum kegiatan dilaksanakan, anggota sudah diminta untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Anggota dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui sumbangan pemikiran, seperti mengutarakan ide, tanggapan, saran, pendapat, maupun penolakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Husein et al., 2024) yang menerangkan bahwa wujud dari partisipasi masyarakat meliputi kehadiran saat rapat, sumbangan pemikiran, diskusi, serta tanggapan atau penolakan terhadap program yang diusulkan. Perencanaan merupakan hal penting dalam tahap awal pelaksanaan pendidikan nonformal (Ghazali & Wahyuni, 2021). Dalam hal ini pelibatan anggota dasawisma tersebut sangat penting dilakukan agar kedepannya kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan minat dan kebutuhan anggota dasawisma serta tercapainya tujuan bersama. Melalui ide dan konsep yang diusulkan oleh seluruh anggota maka proses berpikir yang komprehensif akan terjadi. Sehingga ketika terdapat kekurangan dalam rancangan yang di konsepskan dan dalam implementasinya, hal tersebut dapat dilengkapi oleh konsep dan implementasi anggota lainnya (Alisalman et al., 2025).

2) Partisipasi dalam pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah pengambilan keputusan adalah pelaksanaan kegiatan. Menurut Mulyadi (2019) dalam (Valencia et al., 2025) mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan situasi penting, di mana keputusan-keputusan yang sebelumnya telah diambil dan dipersiapkan di praktekkan langsung melalui tindakan nyata masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan di Dasawisma, anggota tidak hanya berpartisipasi dalam bentuk kehadiran saja, melainkan juga terlibat sebagai panitia atau memiliki jobdesk masing-masing yang sudah ditentukan saat perencanaan kegiatan. Tanggung jawab yang dimiliki masing-masing anggota ini dapat mendukung kesuksesan kegiatan yang telah mereka sepakati. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyuni & Fahira, 2023) bahwa tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti pada suatu aktivitas yang dilaksanakannya harus sesuai dengan prosedur yang telah dirancang pada tahap perencanaan.

3) Partisipasi dalam penerimaan manfaat

Manfaat dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu manfaat pribadi, manfaat sosial, dan manfaat materi (Khoirunnisa, 2024). Manfaat-manfaat tersebut juga dirasakan di Dasawisma Cempaka sebagaimana terlihat dari hasil penelitian, di mana anggota dasawisma merasakan manfaat dari adanya kegiatan pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan. Contohnya pada kegiatan pelatihan membuat keripik bawang, manfaat pribadi yang mereka rasakan yaitu, ilmu dan skill baru yang bisa mereka terapkan dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari mereka kedepannya. Selain itu mereka juga merasakan manfaat sosial dari kegiatan di dasawisma, yaitu adanya silaturahmi yang terjalin antara anggota dasawisma yang berada di lingkungan yang sama, sehingga mereka dapat bertukar ide dengan diskusi pada setiap pertemuan dasawisma. Serta manfaat

materi, seperti kegiatan kesehatan dan arisan yang diadakan setiap bulan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Febrina et al., 2019) bahwa manfaat yang diberikan suatu program pada dasarnya dapat berpengaruh pada partisipasi anggota. Jika manfaat yang diberikan besar, maka semakin tinggi pula partisipasi anggota.

4) Partisipasi dalam evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan, hambatan, kekurangan, dan dampak pelayanan sehingga ke depannya dapat menjadi tolak ukur perbaikan (Jues & Hidayat, 2026). Dasawisma Cempaka dalam melakukan evaluasi selalu menyertakan seluruh anggotanya tanpa terkecuali. Evaluasi biasa dilaksanakan pada pertemuan rutin setiap bulan. Pengurus dan anggota bersama-sama mengevaluasi kegiatan yang sudah dan yang akan mereka laksanakan untuk nantinya dilakukan perbaikan untuk kelancaran kegiatan berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fatah, 2024) yang menyatakan bahwa sebuah lembaga memiliki keharusan untuk melakukan evaluasi, refleksi, dan proyeksi pada aspek individu maupun organisasi dan tata kelola organisasi agar dapat berjalan dengan lancar. Namun, dalam hal ini partisipasi masyarakat dasawisma saat evaluasi berlangsung masih tidak stabil, terlihat dari anggota yang absen saat evaluasi diadakan. Hal ini menimbulkan jarak antara rencana yang diharapkan dan kenyataan di lapangan.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat akan mempengaruhi jalannya suatu program. Menurut (Arnstein, 1969) dalam (Arbayah & Suparti, 2022), terdapat tingkatan partisipasi yang dibagi ke dalam 3 kelompok besar, yaitu *non-participation*, *degrees of tokenism*/pencitraan, dan *degrees of citizen power*. Pada tingkat pertama yaitu, tidak adanya partisipasi (*non-*

participation) yang meliputi manipulasi (*manipulation*), dan terapi (*therapy*). Tingkat kedua adalah *degrees of tokenism* atau partisipasi semu yang sebatas formalitas yaitu pemberitahuan (*informing*), dan konsultasi (*consultation*), dan penentruman (*placation*). Tingkat Ketiga, yaitu tingkat partisipasi yang sebenarnya, yaitu kekuasaan berada di tangan masyarakat, hal ini meliputi kemitraan (*partnership*), delegasi kekuasaan (*delegated power*), dan kontrol masyarakat (*citizen control*) (Septianti, 2025).

Di Dasawisma Cempaka, tingkat partisipasi masyarakat di menunjukkan partisipasi anggota saat ini berada pada kategori sedang. Hal ini disampaikan langsung oleh Ibu RT 16 sekaligus anggota dasawisma. Keterlibatan anggota masih mengalami naik turun yang tidak stabil pada setiap kegiatannya. Pada awal pembentukannya, kehadiran anggota ada dalam kategori tinggi, seiring berjalannya waktu partisipasi mulai mengalami dinamika. Seperti yang terlihat pada grafik kehadiran di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kehadiran Anggota Dasawisma
(Sumber :dokumentasi pribadi, 2026)

Berdasarkan hal tersebut maka tingkat partisipasi masyarakat di Dasawisma Cempaka masih belum dapat dikategorikan sebagai partisipasi penuh sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arnstein, 1969) tentang partisipasi penuh berada pada tingkat *citizen power*, yaitu saat anggota (masyarakat) memiliki kekuasaan dan kontrol penuh dalam pengambilan keputusan. Pada tingkat ini masyarakat tidak hanya terlibat sebagai peserta kegiatan,

melainkan berperan penuh dalam menentukan arah program (Lee & Sun, 2018). Sementara itu kondisi di Dasawisma Cempaka masih menunjukkan keterlibatan anggota yang bersifat naik turun atau mengalami dinamika partisipasi. Oleh karena itu, tingkat partisipasi di Dasawisma cempaka lebih condong ke arah tokenism atau partisipasi semu, di mana pada kondisi ini masyarakat memiliki kesempatan untuk terlibat dalam penyampaian pendapat dan dalam kegiatan namun pengaruh mereka terhadap keputusan program masih terbatas dan tidak sepenuhnya akan ditindaklanjuti.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi pada Kegiatan Dasawisma

Dalam sebuah kegiatan ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, faktor tersebut dapat bersifat positif yaitu dapat mendorong atau bersifat negatif yaitu dapat menghambat keberhasilan suatu program. Faktor pendorong/pendukung yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan (Wastiti et al., 2021). Berikut adalah uraian faktor pendukung dan penghambat partisipasi di Dasawisma Cempaka:

1) Faktor pendukung

Partisipasi masyarakat akan meningkat apabila mereka memiliki kemauan atau dorongan, seperti sesuatu yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi agar dapat merasakan manfaat dari kegiatan yang mereka ikuti (Robiah Nurbaiti & Nur Bambang, 2018). Salah satu faktor pendukung partisipasi anggota di Dasawisma Cempaka adalah karena faktor internal, yaitu kesadaran dari individu itu sendiri untuk mengikuti kegiatan dasawisma karena merasa kegiatan tersebut penting untuk dirinya. Lalu adanya manfaat yang dirasakan secara langsung oleh anggota dari kegiatan yang dilaksanakan juga menjadi faktor internal partisipasi anggota di dasawisma. Berkat mengikuti kegiatan seperti pelatihan keterampilan, mereka memiliki kesempatan

untuk belajar sehingga anggota mendapatkan pengetahuan baru dan skill yang dapat digunakan dan bermanfaat di kehidupan mereka. Selain itu ada faktor eksternal yang juga mempengaruhi partisipasi masyarakat di dasawisma, yaitu terjalannya silaturahmi yang dapat mempererat hubungan sosial antaranggota. Kebermanfaatan program membawa hasil positif pada partisipasi masyarakat karena masyarakat merasakan manfaat dari program yang telah diikuti (Husen & putri, 2024).

2) Faktor penghambat

Faktor yang menjadi pengambat partisipasi pada Dasawisma Cempaka adalah keterbatasan waktu para anggota yang disebabkan oleh pekerjaan atau tanggung jawab individu yang bentrok dengan jadwal kegiatan sehingga memengaruhi partisipasi pada kegiatan dasawisma. Seperti yang disampaikan oleh (Rifdah & Kusdiwanggo, 2024) tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi, yaitu pekerjaan dan motivasi rendah.

Secara tidak langsung pekerjaan akan mempengaruhi waktu luang yang dimiliki seseorang untuk berpartisipasi, misalnya untuk dapat menghadiri pertemuan (Dewi et al., 2021). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat tidak selalu stabil yang disebabkan oleh faktor-faktor penghambat tersebut.

Dinamika Partisipasi dalam Perspektif Pendidikan Masyarakat

Dasawisma Cempaka yang berperan sebagai wadah kegiatan masyarakat memiliki berbagai kegiatan meliputi kegiatan pelatihan keterampilan, pendataan warga, arisan, kesehatan, senam dan yasinan. Kegiatan-kegiatan tersebut tanpa disadari ada yang merupakan bagian dari pendidikan masyarakat.

Dinamika partisipasi dalam prgram Dasawisma Cempaka menunjukkan bahwa keterlibatan mengalami perubahan naik dan turun dari waktu ke waktu. Pada awal pembentukan dasawisma partisipasi masyarakat cukup

tinggi, namun seiring berjalannya waktu, partisipasi dalam kegiatan mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil.

Dinamika partisipasi dalam perspektif pendidikan masyarakat di Dasawisma Cempaka dapat dilihat sebagai proses pendidikan orang dewasa (andragogi) di mana proses belajar di sini terlihat tidak kaku melainkan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Husamah et al., 2025) bahwa andragogi atau pendidikan orang dewasa merupakan pendidikan yang disesuaikan untuk individu dewasa, hal ini sering kali berfokus pada pengembangan keterampilan praktis, literasi atau pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkup formal seperti di sekolah, melainkan dapat terjadi di lingkungan non- formal juga. Seperti yang diungkapkan oleh (Inuq & Wahyuni, 2026) bahwa pendidikan tidak hanya diselenggarakan melalui jalur formal, melainkan dapat melalui jalur formal yang berperan sebagai pengganti, pelengkap, dan penambah pendidikan formal.

Di dasawisma Cempaka sendiri, dinamika partisipasi dalam dasawisma dapat terjadi karena orang dewasa memiliki karakteristik dan tanggung jawab sosial/ekonomi yang beragam sehingga partisipasi mereka tidak dapat dipaksakan. Kegiatan ini juga bersifat non formal, yaitu berdasarkan kesukarelaan dan kesadaran masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menyebabkan partisipasi tidak stabil dan terjadilah dinamika partisipasi dalam dasawisma. Hal ini didukung oleh (Imsiyah & Setiawan, 2020) tentang paradigma pendidikan orang dewasa yang menyatakan bahwa proses pembelajaran orang dewasa akan berlangsung secara efektif jika individu terlibat langsung, idenya dihargai, dan materi yang digunakan relevan bagi individu tersebut. Dalam konteks kegiatan dasawisma, masyarakat tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan dasawisma dikarenakan oleh motivasi dan memiliki tanggung jawab prioritas serta aktivitas dan kepentingan yang berbeda. Oleh karena itu, kegiatan

pelatihan keterampilan, kesehatan, dan senam yang ada di dasawisma dalam aspek waktu dan kegiatannya bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat agar masyarakat merasakan manfaatnya sehingga termotivasi untuk terus berpartisipasi.

Dasawisma Cempaka juga menjadi wadah untuk peningkatan kualitas (*capacity building*) para anggota. Proses peningkatan kapasitas dapat dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan bagi masyarakat (Alisalman, 2022). Seperti di dasawisma Cempaka pendidikan nonformal yang di laksanakan pada kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan keripik bawang dan pembuatan buket bunga, setelah mengikuti kegiatan, mereka mendapatkan ilmu baru yang dapat langsung mereka praktekkan di kehidupannya seperti membuat usaha keripik bawang atau membuat buket untuk dijual agar mendapat manfaat ekonomi. sektor non formal memang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan ekonomi banyak warga masyarakat (Norhidayat, 2017). Pelatihan ini dilaksanakan sebagai cara dalam pembinaan masyarakat agar potensi yang ada dapat memaksimalkan (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Proses pendidikan dapat dilaksanakan secara terus menerus sepanjang hayat manusia (Triwinarti, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat (Umiyati Haris et al., 2024) yang mengatakan bahwa peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan merupakan strategi yang efektif dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang baik. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dasawisma bukan hanya sekedar program pemerintah, tetapi menjadi sarana pendidikan masyarakat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan skill ibu-ibu di RT 16 Kelurahan Teluk Lerong Ilir. Sehingga pendidikan masyarakat sering dikaitkan dengan proses pendidikan nonformal yaitu pada peningkatan kapasitas masyarakat yang terjadi di luar sistem pendidikan formal yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasarnya (Mustangin, Iqbal, et al., 2021).



Gambar 2. Kegiatan di Dasawisma Cempaka

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat pada program dasawisma di RT16, disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat dalam kegiatan di Dasawisma Cempaka RT 16 Kelurahan Teluk Lerong Ilir yaitu, (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, (3) partisipasi dalam penerimaan manfaat, dan (4) partisipasi dalam evaluasi. Sejak awal sebelum kegiatan dibentuk, masyarakat telah dilibatkan secara menyeluruh agar kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan anggota dasawisma. Tingkat partisipasi di Dasawisma Cempaka masih menunjukkan keterlibatan anggota yang bersifat naik turun atau mengalami dinamika partisipasi. Oleh karena itu, tingkat partisipasi di Dasawisma cempaka lebih condong ke arah tokenism atau pencitraan (partisipasi semu). Partisipasi yang ada dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung partisipasi anggota dikarenakan adanya manfaat yang dirasakan secara langsung oleh anggota dari kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, faktor penghambat partisipasi masyarakat pada kegiatan dasawisma meliputi motivasi, pekerjaan, dan keterbatasan waktu para anggota yang disebabkan oleh pekerjaan atau tanggung jawab individu yang bentrok dengan jadwal kegiatan. Dalam perspektif pendidikan masyarakat, dinamika partisipasi dilihat sebagai prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogi*) yang sekaligus berperan sebagai wadah peningkatan kualitas (*capacity building*) masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alisalman, M. (2022). *Progressivitas Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kalibata Dalam Upaya Memberdayakan Masyarakat Di Kelurahan Teluk Bayur*. 3(1), 1–9.
- Alisalman, M., Mustangin, Fahman, I. N., & Kur'aeni, F. R. A. (2025). *Dynamics of Community Empowerment Groups Based on tourism development (case study : Steinkollen Tourism Awareness Group in Teluk Bayur Old Town , Berau Regency)*. 9(3), 1058–1065. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4851>
- Arbayah, S., & Suparti, H. (2022). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan*. 6(1), 39–48. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.516>
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224.
- Dewi, L. S., Tan, F., & Nazer, M. (2021). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan tata ruang Kota Bukittinggi Factors that influence citizen ' s participation in spat ial planning in Bukittinggi*. 16. <https://doi.org/10.20961/region.v16i2.39852>
- Fatah, R. A. (2024). Peningkatan Kapasitas (capacity building) Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Sofifi Maluku Utara. *Community Development*, 5(1), 2267–2273.
- Febrina, D., Lestari, D. A. H., & Nurmayasari, I. (2019). Analisis Manfaat Koperasi dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1), 91–98.
- Ghazali, A. R., & Wahyuni, S. (2021). *Analisis Perencanaan Program Pengembangan Sarana Informatika Samarinda*. 2(2), 142–147.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal ashri Publishing.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*.
- Husamah, H., Ardiyani, D. K., Wijayati, P. H., Mashuri, M., & Ekowati, D. W. (2025). *Metode Pendidikan Orang Dewasa: Pendekatan Andragogi dan Transformasi. PT Akselerasi Karya Mandiri*.
- Husein, M. B., Imami Eka Aprillia, Erina Saputri, & Rina Nur Azizah. (2024). Dinamika Partisipasi Komunitas Dalam Pendidikan Luar Sekolah: Kasus Kampung Pendidikan Mandhala Senom. *Journal Publicuho*, 7(1), 224–234. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.351>

- Husen, M., & putri, N. (2024). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Budaya Lokal Melalui Festival Bimbang Nagari Di Nagari Tluk Kualo Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*, 8(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.24036/jtrap.v8i1.111>
- Imsiyah, N., & Setiawan, A. (2020). *Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial Andragogi: Paradigma Pembelajaran Orang Dewasa*. 517–527.
- Inuq, N., & Wahyuni, S. (2026). *Proses Pembelajaran Paket A Berbasis Setara Daring di spnf skb Kota Samarinda*. 9, 126–131.
- Jues, D., & Hidayat, R. Al. (2026). *Evaluasi Kepuasan Masyarakat Terhadap Program Bidang Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Kelurahan Bentiring Permai Kecamatan Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu*. 12(1), 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.56135/jsb.v12i1.292>
- Khoirunnisa, R. D. (2024). *Analisis Partisipasi Cohen dan Uphoff Dalam Membangun Kampung Tertib Lalu Lintas di Rw 06 Kumendaman Kota Yogyakarta*. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kuswanto, K., & Irzal, A. (2023). Structural Model of Community Participation in Rural Development in Jambi Province, Indonesia. *Population and Economics*, 7(2), 115–141. <https://doi.org/10.3897/popecon.7.e97189>
- Lee, T.-P., & Sun, T.-W. M. (2018). *Public Participation BT - Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (A. Farazmand (ed.); pp. 5171–5181). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20928-9_2720
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414–420.
- Norhidayat. (2017). *Dinamika Sosial Ekonomi Penambang Pasir Tradisional di Desa Mataraman (1960-2010)*. 1(1), 63–72.
- Padila, C. (2025). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Kesejahteraan Sosial*. 1(1), 8–14.
- Permendagri No. 36, Pub. L. No. 36 (2020). <https://peraturan.go.id/id/permendagri-no-36-tahun-2020>
- Rifdah, B. N., & Kusdiwanggo, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia : Tinjauan Literatur Sistematis Factors Influencing Community Participation in the Development of Tourism Areas in Indonesia : A Systematic Literature Review*. 13(167), 75–85.
- Robiah Nurbaiti, S., & Nur Bambang, A. (2018). Literature Study on Community Participation in Community Based Rural Water Supply and Sanitation Programs. *E3S Web Conf.*, 31. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183109033>
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G.

- S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Septianti, A. (2025). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata Pantai Sungai Kinjil Forms of community participation in supporting the development of Kinjil River Beach Tourism Attraction*. xx.
<https://doi.org/10.20961/region.v20i1.90533>
- Sigit hermawan. (2022). Metode Penelitian Bisnis. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). ALFABETA.
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23.
- Umiyati Haris, Fransin Kontu, Syahrudin Syahrudin, Hubertus Oja, Kartika Sari, & Desi Rachmawati. (2024). Peningkatan Kapasitas Aparatur Kampung dalam Pengelolaan Dana Desa di Kampung Wasur Distrik Merauke melalui Pendidikan dan Pelatihan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 6(3 SE-Articles), 34–41.
<https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i3.563>
- Valencia, A., Zafira, J., Widiyarta, A., Info, A., & History, A. (2025). *Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu di Kota Surabaya*. 8(2023), 7136–7143.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8626>
- Wahyuni, S., & Fahira, N. D. (2023). *Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket C Bagi Warga Binaan Lapas Kelas II A Dan*. 8(2), 217–224.
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Rahman Zarkasyi, A. (2021). Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (kotaku) di Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*.